

OPTIMASLISAI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI DESA PANCA MUKTI UNTUK MEWUJUDKAN DESA KREATIF

Nurna Aziza¹, Nila Aprila², Vera Novita Sari³, Andi Agus⁴

¹²³Universitas Bengkulu

⁴STIEM Bongaya

nurnaaziza@gmail.com¹

Received: 16-03-2024

Revised: 26-03-2024

Approved: 15-04-2024

ABSTRAK

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Panca Mukti di Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu yang merupakan contoh desa yang menggabungkan potensi hasil kebun dan pertanian dengan pengembangan batik sebagai kampung wisata. Adapun khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perangkat Desa Panca Mukti dan pengurus BUMDes Damar Limo di Kabupaten Bengkulu Tengah. Tempat pelaksanaan kegiatan di Aula Pertemuan Desa Panca Mukti. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian pada hari Selasa, 25 juli 2023. Peserta kegiatan ini berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 5 (lima) orang perangkat desa, 5 (lima) orang pengurus BUMDes dan 10 (sepuluh) orang masyarakat sekitar yang memiliki usaha. Namun, pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan pada perekonomian desa tersebut, terutama pada budidaya hortikultura dan pariwisata. Salah satu pendekatan untuk memperbaiki perekonomian desa adalah dengan memberdayakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang merupakan modal sosial untuk memperkuat perekonomian pedesaan. Namun, di Desa Panca Mukti, BUMDes Damar Limo menghadapi berbagai permasalahan, termasuk pengelolaan yang belum optimal. Simpulan, diharapkan artikel ini dapat memberikan pandangan tentang pentingnya BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan kawasan mitra, seperti yang dilakukan oleh Prodi Magister Akuntansi Universitas Bengkulu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci : *Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Desa Panca Mukti, Optimisasi Pengelolaan, Desa Kreatif, Pemberdayaan Ekonomi*

PENDAHULUAN

Sejak satu dekade terakhir, desa wisata telah menjadi fokus yang dikembangkan oleh pemerintah disamping karena memberikan nilai tambah bagi pendapatan daerah, keberadaan desa wisata dinilai menjadi sarana peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa itu sendiri. Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor: PM.26/UM.001/MKP/2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata telah dijelaskan bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa Panca Mukti terletak didalam wilayah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan sebelah utara berbatasan dengan Desa Sri Kuncoro dan Kecamatan Pondok Kelapa, sebelah timur berbatasan dengan Desa Linggar Galing dan Tahura Kecamatan Pondok Kubang, sebelah Selatan berbatasan

dengan Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangka Hulu, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pekik Nyaring dan Srikaton dan Kecamatan Pondok Kelapa. Luas wilayah Desa Panca Mukti adalah lebih kurang 565 Ha dimana 45% berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit, dan 20% daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan tadah hujan. Merupakan salah satu desa yang dinilai memiliki potensi hasil kebun dan pertanian, sekarang juga mengembangkan batik sebagai kampung wisata (Metra, 2023).

Era pandemi Covid-19 membawa dampak yang cukup signifikan dalam perekonomian desa, seperti yang terjadi pada beberapa desa di Kabupaten Bengkulu Tengah yang kemudian mengalami guncangan perekonomian akibat budidaya hortikultura yang harus dipanen, namun sisi lain permintaan pasar merosot tajam. Salah satu pendekatan untuk mendorong dan mempercepat perbaikan desa adalah bahwa pemerintah desa diberi kewenangan oleh pemerintahan pusat untuk secara mandiri menangani lingkup desa melalui lembaga perekonomian di tingkat desa. (Yulinartati & G, 2021). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yang menjelaskan bahwa desa dapat membangun usaha milik desa yang ditunjukkan dengan kebutuhan dan kemampuan desa. Kebutuhan dan kemampuan desa inilah yang menjadi alasan dibangunnya BUMDes (Ika Asmawati & Prayitno Basuki, 2019). BUMDes merupakan modal sosial yang mencakup upaya untuk memperkuat perekonomian pedesaan dan dituntut untuk menjadi jawaban atas permasalahan perbaikan ekonomi pedesaan yang terus gagal karena terlalu besarnya intervensi pemerintah (Amalia & Syawie, 2016)

Dengan demikian BUMDes merupakan unsur sah yang berdiri sendiri dari pemerintah desa dan bertujuan untuk membantu kebebasan moneter wilayah kota setempat dan penyelenggaraannya diselesaikan oleh pemerintah desa dan warga desa setempat. Penataan dan pengurus BUMDes sangat bergantung pada kemampuan administrasi kepala desa. Prestasi kepala desa dalam menggerakkan jiwa kekeluargaan dan peran serta daerah desanya dalam mengakui kebebasan desa melalui BUMDes adalah sebuah prestasi (Yulinartati & G, 2021). Kemajuan BUMDes harus dilakukan agar BUMDes saat ini dapat bekerja sesuai dengan pekerjaannya. Tujuan serta sasaran BUMDes dapat tercapai jika BUMDes diawasi secara terkoordinasi dan ahli. Salah satu yang bisa dilakukan oleh desa untuk bangkit dari keterpurukan adalah memberdayakan dan mengoptimalkan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berada di desa (Mundzir et al., 2023) Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes di Desa Panca Mukti adalah belum optimalnya pengelolaan BUMDes. Baik dari perencanaan atau penganggaran sampai pelaporan dan pertanggungjawaban. Dari sekian banyak potensi yang menjadi andalan Desa Panca Mukti baru berdiri satu BUMDes yaitu BUMDes Damar Limo. Banyak usaha yang bisa dikembangkan mulai dari produk, jasa dan kulinernya bahkan pasar bisa dibuat, sehingga Desa Panca Mukti bisa mengelola Usaha tersebut dalam bentuk BUMDES, oleh karenanya dengan kegiatan PKM ini dapat membantu Desa Panca Mukti dalam mengelola BUMDES.

Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan, Wikipedia mendefinisikan, Badan usaha milik desa (atau diakronimkan menjadi BUMDes) merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan

dan potensi Desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat desa setempat. Definisi lain, Definisi Badan Usaha Milik Desa atau disingkat BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (D. Kale et al., 2023).

Nursetiawan (2018) menyatakan tujuan BUMDes yaitu mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sifat usaha BUMDes adalah berorientasi pada keuntungan. Sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipatif dan berkeadilan. Dan fungsi BUMDes adalah sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Pradana & Fitriyanti, 2019).

Sejak berlakunya Undang-Undang (UU) Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, BUMDes berfungsi menjadi salah satu sumber kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. Fungsi BUMDes diantaranya yaitu (Iskandar et al., 2021):

- 1) Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan melalui pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, atau dengan kata lain sebagai salah satu sumber kegiatan ekonomi desa.
- 2) Sebagai lembaga sosial yang harus berpihak kepada kepentingan masyarakat dengan melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.
- 3) Sebagai lembaga komersial yang membuka ruang lebih luas kepada masyarakat desa untuk meningkatkan penghasilan, dengan kata lain membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran di desa.

Jenis Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

(Hidayah et al., 2018) Jenis jenis usaha yang dapat didirikan/dikembangkan BUMDes :

- 1) Perdagangan (*Trading*) adalah salah satu jenis usaha di BUMDes yang memfokuskan usahanya dalam produksi dan berdagang barang-barang tertentu dalam sebuah pasar dengan skala yang luas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 2) Penjualan Jasa (*Serving*) adalah salah satu jenis BUMDes yang fokus menjalankan bisnis sosial yang melayani warga bisa disebut dengan pelayanan publik yang ditujukan pada seluruh masyarakat. Jenis usaha ini tidak terlalu berfokus pada pencarian keuntungan karena memang pada dasarnya motif mereka adalah sosial. Contohnya: Jasa transportasi, Jasa objek wisata, lumbung pangan, usaha listrik desa, penyulingan air bersih, dan lainnya.
- 3) Keuangan Mikro (*Micro Banking*) adalah jenis BUMDes yang berfokus pada bisnis keuangan yaitu dengan memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat desa. Contohnya unit usaha dana bergulir, Bank Desa, Lembaga keuangan mikro desa, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan lainnya.
- 4) Penyewaan (*Renting*) adalah jenis badan usaha desa yang berfokus pada bidang penyewaan yaitu dengan melayani semua masyarakat desa yang membutuhkan persewaan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Contohnya persewaan traktor, penyewaan rumah dan toko, tanah, gedung,

perkakas pesta dan lain sebagainya.

- 5) Usaha Gabungan (*Holding*) adalah salah satu jenis badan usaha yang ada di desa, dimana setiap unit yang berdiri sendiri, yang diatur dan ditata sinerginya oleh BUMDes agar tumbuh dan berkembang bersama. Contohnya desa wisata yang mengordinir berbagai jenis usaha dari kelompok masyarakat seperti kerajinan, makanan, sajian wisata, kesenian, penginapan dan lainnya. Selain itu, ada juga kapal desa yang bersekala besar untuk mengordinir dan mewadahi nelayan-nelayan kecil.
- 6) Jasa Pelayanan (*Brokering*) atau perantara adalah jenis BUMDes berupa lembaga perantara yang menghubungkan antara satu pihak dan pihak lainnya yang memiliki tujuan sama. Dalam desa yang sering dilaksanakan adalah menghubungkan komoditas pertanian dengan pasar dengan tujuan agar petani tidak sulit mencari konsumen dan menjual hasil sawah nya. Jenis usaha ini juga bisa disebut dengan jenis usaha yang menjual pelayanan kepada warga dan usaha kecil masyarakat. Contohnya jasa pembayaran listrik, PAM, Telpon, jasa perpanjangan pajak kendaraan bermotor dan masih banyak lainnya. Selain itu, desa juga mendirikan sebuah pasar desa untuk menampung produk masyarakat untuk dijual ke pasar, seperti KUD dan lainnya.
- 7) Usaha Kontraktor (*Contracting*) atau kerja kontrak adalah jenis BUMDes berupa usaha kemitraan yang dilaksanakan oleh unit usaha dalam BUMDes bekerjasama dengan Pemerintah Desa atau pihak yang lainnya. Contohnya: pembangunan sarana prasarana seperti aspal jalan, proyek pembangunan kecil dan sedang dan lain sebagainya.

Prinsip Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk diuraikan agar difahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes:

- 1) *Kooperatif* , Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- 2) *Partisipatif* . Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
- 3) *Emansipatif* . Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama
- 4) *Transparan* . Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- 5) *Akuntabel* . Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.
- 6) *Sustainabel* . Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Terkait dengan implementasi Alokasi Dana Desa (ADD), maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDes diharapkan akan lebih berdaya. Hal ini disebabkan adanya penopang yakni dana anggaran desa yang semakin besar. Sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMDes

(Yusmaniarti et al., 2024). Hal utama yang penting dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah memperkuat kerjasama (*cooperatif*) dan serta membangun kebersamaan atau menjalin kerekatan disemua lapisan masyarakat desa, sehingga itu menjadi daya dorong (*steam engine*) dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan membuk akses pasar (Anis, 2020).

METODE KEGIATAN

Solusi yang diberikan untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh mitra melalui beberapa tahapan yang dapat dijelaskan pada tabel 1 berikut

Tabel 1.
Tahap pemecahan masalah

Solusi	Luaran	Tahapan
Aspek Kelembagaan Sosialisasi yang tiada henti kepada masyarakat Desa Panca Mukti Bengkulu Tengah sampai masyarakat mengetahui dan memahami serta sadar akan pentingnya partisipasi dalam program BUMDes dalam rangka peningkatan pendapatan dan perekonomian masyarakat dan desa	Pengetahuan, pemahaman serta kesadaran masyarakat Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah tentang pentingnya BUMDes untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat	Menentukan lokasi dan persiapan media yang akan digunakan Sosialisasi program kemitraan kepada mitra Pendidikan tentang BUMDes serta penyadaran akan pentingnya BUMDes
Aspek SumberDaya Perlunya pendidikan serta pelatihan manajemen BUMDes kepada masyarakat Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa untuk meningkatkan kinerja agar usaha milik desa dapat semakin berkembang dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Diharapkan pendidikan dan pelatihan dapat dilaksanakan bekerjasama dengan Perguruan Tinggi (sebagai wujud Tri Dharma) maupun Pemerintah khususnya Dipemdes	Pengetahuan tentang manajemen BUMDes untuk meningkatkan kinerja agar usahanya semakin berkembang. Pendampingan untuk bekerja sama dengan Perguruan Tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia	Pendidikan dan Pelatihan Manajemen BUMDes Pendampingan untuk bekerja sama dengan Perguruan Tinggi
Aspek Permodalan Selain mengajukan bantuan modal kepada pihak ketiga, juga dilakukan penggalangan dana dari masyarakat untuk berinvestasi pada BUMDes tidak hanya mengandalkan bantuan dari Pemerintah	Menyadarkan masyarakat untuk ikut memiliki BUMDes yang pada akhirnya mau menginvestasikan uangnya pada BUMDes serta pendampingan pembuatan proposal dalam pengajuan pinjaman dana kepada pihak ke-tiga	Penyadaran dan keikutsertaan kepemilikan dengan menanamkan investasi pada BUMDes Pendampingan pembuatan proposal untuk mengajukan pinjaman dana sebagai tambahan modal

Keterkaitan

Secara umum, kegiatan ini mendukung keberlanjutan pembangunan kawasan

mitra sebagai upaya menindaklanjuti program kemitraan antara Prodi Magister Akuntansi dengan kawasan mitra, yakni Desa Panca Mukti. Melalui kegiatan ini, BUMDes yang merupakan aset pengembangan ekonomi wilayah desa dapat terus berkembang mengikuti perubahan zaman. BUMDes yang mendapatkan materi dari kegiatan ini tentunya menjadi sasaran/objek kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Bengkulu.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi akan dilakukan selama kegiatan pengabdian berlangsung yaitu pada bulan kedua dan bulan ketiga dilakukan dengan langsung menemui pengelola BUMDes dan perangkat desa yang mengikuti sosialisasi, bertujuan untuk memantau sejauhmana peserta telah memahami pengelolaan BUMDes terutama keuangan UKM yang baik. setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diharapkan memiliki kesadaran pentingnya pengelolaan BUMDes yang baik dan peserta memiliki pengetahuan yang mendasar mengenai bagaimana mengelola manajemen usaha yang harus dilakukan agar usahanya lebih baik lagi. Indikator dan tolak ukur ketercapaian hal tersebut adalah Peserta BUMDes dapat membuat pengelolaan keuangan yang baik, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Tim pelaksana akan memantau dan membimbing peserta dalam menerapkan pengendalian pada bulan ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perangkat Desa Panca Mukti dan pengurus BUMDes Damar Limo di Kabupaten Bengkulu Tengah. Tempat pelaksanaan kegiatan di Aula Pertemuan Desa Panca Mukti. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian pada hari Selasa, 25 juli 2023. Peserta kegiatan ini berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 5 (lima) orang perangkat desa, 5 (lima) orang pengurus BUMDes dan 10 (sepuluh) orang masyarakat sekitar yang memiliki usaha.



Gambar 2. Para peserta kegiatan

Kegiatan telah terlaksana dengan baik, dan seluruh peserta bersemangat mendapatkan pengetahuan tambahan terutama terkait dengan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) yang baik lebih optimal, sehingga terjadi perkembangan dan perubahan dalam meningkatkan pendapatan organisasi dan terutama bagi kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Panca Mukti. Secara umum, kegiatan ini mendukung keberlanjutan pembangunan kawasan mitra sebagai upaya menindaklanjuti program kerjasama dengan kemitraan antara Jurusan Akuntansi dengan kawasan mitra, yakni Desa Panca Mukti. Melalui kegiatan ini, BUMDes yang merupakan aset pengembangan ekonomi wilayah desa dapat terus berkembang

mengikuti perubahan zaman. BUMDes yang mendapatkan materi dari kegiatan ini tentunya menjadi sasaran/objek kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Bengkulu. Evaluasi akan dengan langsung menemui pengelola BUMDes dan perangkat desa yang mengikuti sosialisasi, bertujuan untuk memantau sejauhmana peserta telah memahami pengelolaan BUMDes yang baik sehingga menjadikan desa lebih kreatif.

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diharapkan memiliki kesadaran pentingnya pengelolaan optimal untuk BUMDes yang baik dan peserta memiliki pengetahuan yang mendasar mengenai bagaimana mengoptimalkan BUMDes yang ada dan menambah lagi unit usahanya, sebagaimana diketahui Pengelolaan Keuangan Desa Panca Mukti masuk dalam kategori mandiri, sehingga desa akan lebih kreatif lagi. Indikator dan tolak ukur ketercapaian hal tersebut adalah Peserta BUMDes dapat membuat peta potensi usaha desa untuk menghasilkan pendapatan desa, potensi yang bisa dikembangkan lagi adalah kereta wisata dan batik. Tim pelaksana akan memantau dan membimbing peserta dalam mengoptimalkan pengelolaan BUMDes pada bulan ketiga.



Gambar 3. Pontensi usaha di Desa Panca Mukti

Kegiatan ini berlangsung dengan tertib, lancar dan adanya antusias dari para peserta sosialisasi dan pelatihan untuk mendengarkan materi dan mengikuti jalannya sosialisasi dan pelatihan yang disampaikan pematery. Antusiasme peserta nampak dari banyaknya pertanyaan yang terkait dengan pembentukan BUMDes, serta kemajuan dan perkembangan sampai pada untuk mendapatkan modal dari luar warga masyarakat desa atau pihak ketiga.



Gambar 4. Antusias peserta

Secara keseluruhan dapat dikatakan acara berlangsung dengan tertib dan lancar. Seluruh peserta nampak antusias memperhatikan materi yang diberikan oleh pematery

dan banyak menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan kemajuan dan perkembangan BUMDes serta cara pengelolaan BUMDes agar dapat berjalan dengan baik yang pada akhirnya dapat mensejahterakan masyarakat desa.

KESIMPULAN

Bahwa Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan tertib dan lancar tanpa ada suatu rintangan atau kendala yang berarti, dan peserta nampak antusias dengan pemaparan yang dilakukan oleh pemateri dibuktikan dengan banyak pertanyaan yang disampaikan dan antusiasnya ingin mengetahui lebih dalam tentang pengelolaan BUMDes yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. D., & Syawie, M. (2016). Pembangunan Kemandirian Desa Melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosiologi. *Sosio Informa*, 1(2), 175–188. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.146>
- Anis, A. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Partisipatif Di Kabupaten Brebes. *El-Hamra*, 5(2), 25–32.
- D. Kale, J., FoEh, J. E. H. ., & Niha, S. S. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Disiplin dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen ...*, 4(3), 622–630.
- Hidayah, A. T., Pujiati, L., Hidyati, N., Hendrawan, S. A., Suprpto, S., & Ali, N. (2018). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Lestari Desa Bandung Kecamatan Diwek Jombang. *Comvice : Journal of Community Service*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.26533/comvice.v2i1.123>
- Ika Asmawati, & Prayitno Basuki. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 63–76. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.15>
- Iskandar, J., Engkus, Fadjar Tri Sakti, Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1–11. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.1>
- Metra, P. (2023). Analisis Manajemen Dana Desa Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Lolo Kecil. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 4(2), 107–118. <https://doi.org/10.32939/fdh.v4i2.2902>
- Mundzir, H., Hadiwinata, K., Muslim, S., & Zakaria, N. (2023). *Pembinaan dan Pendampingan Legalitas Usaha BUMDESA Dewantara di Desa Duwet Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang*. 1–122.
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72–81.
- Pradana, H. A., & Fitriyanti, S. (2019). Pemberdayaan dan Percepatan Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(2), 133–146.
- Yulinartati, Y., & G, N. N. P. M. (2021). Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Mewujudkan Desa Mandiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(2), 104–107. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v2i2.5854>
- Yusmaniarti, Y., Hernadianto, H., Duffin, D., & Dwi Sinta. (2024). Keberlanjutan Usaha Melalui Inovasi Dan Manajemen Usaha Olahan Makanan Berbasis Potensi Lokal Entok Di Desa Panca Mukti. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(1), 96–102. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i1.410>